

### BAB III

#### MODEL PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Model penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2012:3). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Arikunto (2009 : 207) yaitu “penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik”.

Menurut Sukardi (2007) “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk *quasi experimental design* dengan jenis kelompok eksperimen dan kontrol dengan hanya pascates.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kontrol dengan Hanya Pascates**

Kelompok	Perlakuan	Skor Pascates
kelompok eksperimen	X	O <sub>1</sub>
kelompok kontrol		O <sub>2</sub>

$$\text{Pengaruh perlakuan} = (O_1 - O_2)$$

(Sekaran, 2006 : 209)

Sejumlah desain eksperimen direncanakan dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa

Rensi Yulizah, 2014

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENCATAT TRANSAKSI DALAM JURNAL UMUM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran kontekstual, dan untuk kelompok kontrol tidak diterapkan pembelajaran kontekstual. Pengaruh perlakuan dipelajari dengan menilai perbedaan hasil yaitu, skor pascates (*post test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Melalui penelitian ini akan diketahui keefektifan penggunaan pembelajaran kontekstual. Tahapan yang dilakukan adalah membagi subyek ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada kelompok eksperimen akan diberikan *stimulus* berupa pembelajaran kontekstual, sedangkan pada kelompok pembanding atau kelompok kontrol tidak diberikan pembelajaran kontekstual.

#### 1. Kelas Eksperimen

##### a. Persiapan

Didalam fase persiapan ini hal-hal yang dilakukan meliputi:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta tujuan pembelajaran.
- 2) Membuat lembar diskusi siswa beserta jawaban .

##### b. Pelaksanaan

Dalam fase pelaksanaan ini hal-hal yang didukung meliputi:

- 1) Dalam pelaksanaan KBM guru menginformasikan tujuan pembelajaran secara lisan, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diberikan.
- 2) Guru sekilas mengulang kembali materi-materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Sebelum pelaksanaan pengajaran, guru memberikan kesempatan kepada

siswa untuk menganalisis transaksi yang sudah diberikan (konstruktivisme).

- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru ataupun teman, hal ini menggambarkan komponen *questioning* dan *learning community*. Proses bertanya dan konstruktivisme ini akan membantu siswa menemukan ilmu dengan usaha nya sendiri (*inquiry*).
- 4) Guru menyampaikan materi dan memberikan contoh bagaimana cara mencatat transaksi pada jurnal umum dengan menggunakan bukti transaksi yang menyerupai bukti transaksi pada perusahaan (*modelling*), sehingga siswa lebih mudah memahami penerapan materi yang telah disampaikan.
- 5) Setelah materi disampaikan, guru membentuk kelompok belajar (*learning community*) dan memberikan tugas untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya. Latihan soal akuntansi mengenai materi mencatat transaksi pada jurnal umum dengan model pembelajaran *contextual*.
- 6) Adapun soal transaksi yang di berikan kepada siswa tidak seperti soal-soal transaksi yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang pada umumnya berbentuk soal cerita.

Contoh : 30 januari diterima pendapatan jasa dari PT kumala sari sebesar Rp 3.000.000.

Setelah transaksi dianalisis, lalu dicatat pada jurnal umum.

Dalam model CTL, soal yang akan di berikan kepada siswa berupa bukti transaksi yang menyerupai bukti transaksi pada perusahaan-perusahaan jasa.

Contoh:

DIDIK DJ & CO JL. KERTANI 5 JAKARTA		Nomor : 3015 Tanggal : 30-1-2000	
<b>BUKTI KAS MASUK</b>			
Diterima dari : PT Kumala Sari, Sukabumi			
Jumlah : Rp 3.000.000,00 <i>Tiga juta Rupiah</i>			
Keteterangan : Pendapatan jasa Rp 3.000.000,00			
No. Rek.	Debet		Kredit
111	3.000.000	00	3.000.000 00
Disetujui oleh :		Didukung oleh :	Diterima oleh :
(Rasmanto)		(Tulus)	(Petrus)

Setelah dianalisis oleh siswa, lalu dicatat pada jurnal umum.

- 7) Jika ada yang tidak dipahami, siswa diperbolehkan bertanya kepada guru atau pada kelompok lainnya. Dalam tahap umpan balik, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereka jawab. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mengungkapkan pendapatnya, dalam tahapan ini akan terlihat wujud dari *inquiry*. Setelah itu guru memberikan penguatan atas jawaban yang telah diberikan oleh siswa. (*reflection*).

c. Evaluasi

Setelah proses pembelajaran berakhir kemudian diadakan *post test* berupa soal essay untuk mengetahui tingkat penguasaan materi akuntansi,

kemudian diberi nilai sesuai dengan kriteria penilaian, yaitu cepat dan tepat (penilaian otentik).

Setelah perlakuan dilakukan selanjutnya membandingkan skor *post test* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dihasilkan dari alat ukur yang sama, jika hasil *post test* kelompok eksperimen lebih baik dari hasil *post test* kelompok kontrol, maka pembelajaran kontekstual terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran akuntansi, sebaliknya jika hasil *post test* kelompok kontrol lebih baik dari kelompok eksperimen, maka pembelajaran kontekstual kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, terkecuali ada faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti yang turut mempengaruhi.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara tahun ajaran 2013/2014.

Menurut pendapat Sugiyono (2012:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS A, dan XI IPS D. Pengambilan sampel menggunakan “*purposive sample* atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu” Arikunto ( 2006:139).

Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

Pemilihan sampel berdasarkan karakteristik, dilihat dari jumlah siswa pada suatu kelas yang lebih banyak mendapatkan nilai UTS akuntansi dibawah KKM. Kelas XI IPS A dan XI IPS D merupakan kelas yang memiliki lebih banyak siswa yang nilai UTS nya berada di bawah KKM dibandingkan kelas XI IPS lainnya. Untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan cara membandingkan antara dua kelas tersebut, siswa yang lebih banyak mendapatkan nilai UTS dibawah KKM akan dijadikan kelompok eksperimen. Kelas XI IPS D memiliki banyak siswa yang nilai UTS nya berada dibawah KKM dibandingkan kelas XI IPS A, maka kelas XI IPS D ditentukan sebagai kelompok eksperimen dan untuk kelompok kontrol yaitu kelas XI IPS A.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Sampel	Jumlah
1	Kelas XI IPS A	40 Siswa
2	Kelas XI IPS D	40 Siswa
Jumlah		80 Siswa

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh informasi-informasi mengenai objek yang diteliti. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes. Menurut Arikunto (2010:53) tes adalah “merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur

Rensi Yulizah, 2014

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENCATAT TRANSAKSI DALAM JURNAL UMUM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuatu, dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Tes ini dilakukan setelah terjadi kegiatan belajar mengajar (*posttest*)

### **3.3.1 Model Pengumpulan Data**

#### **1. Model Tes**

Model Tes digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi pelajaran akuntansi. Bentuk tes yang digunakan adalah tes essay. Tes dilakukan pada akhir (*post test*) pembelajaran pokok bahasan mata pelajaran akuntansi yang akan dibahas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **2. Model Dokumentasi**

Model dokumentasi digunakan untuk memperoleh data awal berupa hasil evaluasi kelas XI tahun 2013/2014. Selain itu digunakan untuk memperoleh daftar nama-nama siswa yang akan diteliti.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Penyusunan Instrumen Penelitian**

Penulis dalam menyusun instrumen penelitian diawali dengan menyusun kisi-kisi soal berdasarkan indikator pembelajaran. Setelah kisi-kisi soal dibuat, selanjutnya adalah membuat soal dan kunci jawaban. Instrumen yang telah disusun dikonsultasikan dengan guru, sebelum instrumen diberikan kepada objek peneliti,

terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen dengan menggunakan aplikasi Anates V4.

### 3.4.2 Tahap Uji Coba Instrumen

Tujuan dari pengujian instrumen adalah untuk memastikan data yang diperoleh adalah data yang *valid* dan *reliable*. Instrumen yang digunakan adalah Tes Formatif yang dikenal sebagai ulangan harian sehingga peneliti harus menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Uji coba instrumen dilakukan pada siswa yang telah mendapatkan materi bahasan yang akan disampaikan selama penelitian. Siswa yang dilibatkan dalam uji coba instrumen adalah siswa kelas XI.

#### 3.4.2.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil, atau seandainya hasil berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2009: 86).

Untuk menghitung reliabilitas tes bentuk uraian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach-Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{(n-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$
$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010:109)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma^2$  = varians total

Kriteria uji pada perhitungan uji reliabilitas ini adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  : reliabel, dan

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$  : tidak reliabel

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan aplikasi Anates V4, diperoleh rata-rata 75,92 ; simpang baku: 20,50; korelasiXY: 0,86; dan hasil  $r = 0,92$ . Hasil perhitungan reliabilitas soal menunjukkan  $r_{hitung}$  0,92 sedangkan  $r_{tabel}$  menunjukkan 0,325 dengan taraf signifikan 5%, ini berarti soal tersebut reliabel karena  $r_{11} > r_{tabel} = 0,92 > 0,325$ . Selengkapnya data ada di lampiran.

#### 3.4.2.2 Uji Validitas

Menurut Scarvia B. Anderson (dalam Arikunto , 2009 : 65) : “*A test is valid if it measures what it purpose to measure* yang artinya sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Pengujian Validitas butir soal dilakukan dengan menggunakan *software Anates V4*. Langkah-langkah menjalankan *software Anates* dapat dilihat pada lampiran.

Instrumen dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid.

setelah dilaksanakan uji, diperoleh tiga soal yang tidak valid, yaitu nomor 2, 3 dan 8.

Ketiga soal yang tidak valid tersebut dibuang. Selengkapnya data ada di lampiran.

#### 3.4.2.3 Daya Pembeda

Rensi Yulizah, 2014

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENCATAT TRANSAKSI DALAM JURNAL UMUM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (kemampuan tinggi) dengan siswa berkemampuan rendah. Untuk menghitung daya pembeda atau indeks diskriminasi dipakai rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \quad (\text{Arikunto, 2009:213})$$

Keterangan :

DP	: Daya Pembeda
$J_A$	: Banyaknya peserta kelompok atas
$J_B$	: Banyaknya peserta kelompok bawah
$B_A$	: Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
$B_B$	: Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
$P_A = \frac{B_A}{J_A}$	: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
$P_B = \frac{B_B}{J_B}$	: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk mengklasifikasi koefisien daya pembeda digunakan kriteria sebagai berikut: (Arikunto, 2009: 218)

- Soal dengan DP 0,00 – 0,20 berarti jelek (*poor*)
- Soal dengan DP 0,20 – 0,40 berarti cukup (*satisfactory*)
- Soal dengan DP 0,40 – 0,70 berarti baik (*good*)
- Soal dengan DP 0,70 – 1,00 berarti baik sekali (*excellent*)
- Soal dengan Daya Pembeda negatif (-) sebaiknya dibuang

Setelah dilakukan perhitungan, terdapat soal yang berkategori baik sekali (11, 15), berkategori baik (1, 4,7,10, 12, 13, 14, 16), berkategori cukup (5, 6, 9), dan berkategori jelek (2, 3, 8). Selengkapnya data ada di lampiran.

#### 3.4.2.4 Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa

menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauan.

Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Tingkat kesukaran dihitung berdasarkan rumus:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan :

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir itu

Js : Jumlah siswa yang mengikuti tes

(Arikunto, 2009:208)

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasi sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 – 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 – 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 – 1,00 adalah soal mudah

Setelah dilakukan perhitungan, hasil menunjukkan terdapat soal yang berkategori sangat mudah (3, 6) berkategori mudah (2, 4, 5, 8, 9, 10, 14, 16) berkategori sedang (1, 7, 11, 12, 13, 15). Selengkapnya data ada di lampiran.

### **3.5 Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji

hipotesis menggunakan statistik parametrik. Menurut Arikunto (2010:356) mengatakan “jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya dalam pengujian hipotesis dapat menggunakan perhitungan statistika parametrik, jika data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan statistika non-parametrik.”

Menurut Riduwan (2012 : 188-191) langkah-langkah untuk menguji normalitas distribusi data dengan Uji Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terbesar
- b. Menentukan Rentangan (R)
 
$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$
- c. Menentukan banyaknya kelas (BK)
 
$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (rumus sturges)}$$

- d. Menentukan panjang kelas

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

**Tabel 3.3**  
**Tabel Penolong**

No	Kelas Interval	F	Nilai tengah (X <sub>1</sub> )	f.X <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	f.X <sub>1</sub> <sup>2</sup>
1	.....					
2						
	Jumlah					

- f. Membuat rata-rata atau Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum f X_i}{n}$$

- g. Menentukan Simpangan Baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

h. Membuat daftar frekuensi diharapkan dengan cara:

- Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval di tambah 0,5
- Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{S}$$

- Mencari luas 0-Z dari Tabel Kurve Normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga, dan begitu seterusnya. Untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).
- Mencari Chi Kuadrat ( $X^2_{\text{hitung}}$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_t^k -1 \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

- Membandingkan  $X^2_{\text{hitung}}$  dengan  $X^2_{\text{tabel}}$

{Untuk  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan (dk) = k-1 }

Kaidah keputusan:

Ho diterima jika  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ , maka data berdistribusi normal

Ha diterima jika  $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ , maka data berdistribusi tidak normal.

### 3.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Menurut Riduwan (2012 : 186) langkah-langkah serta perhitungan dalam pengujian homogen adalah sebagai berikut:

- a. Masukkan angka-angka statistik untuk pengujian homogenitas pada tabel uji Barlet

**Tabel 3.4**  
**Uji Barlet**

Sampel	db = (n-1)	$S_i^2$	$\text{Log } S_i^2$	(db) $\text{Log } S_i^2$
Jumlah				

- b. Menghitung varians gabungan dari kedua sampel

$$S^2 = \frac{(n_1 \cdot S_1^2) + (n_2 \cdot S_2^2)}{n_1 + n_2}$$

- c. Menghitung  $\log S^2$

- d. Menghitung nilai B

$$B = (\log S^2) \times \sum (n_i - 1)$$

- e. Menghitung nilai  $\chi^2_{\text{hitung}}$

$$\chi^2_{\text{hitung}} = (\log 10) [B - \sum (\text{db}) \log S_i^2]$$

- f. Bandingkan nilai  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$ , untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan

(db) = k-1 = 2-1= 1 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ , tidak homogen

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ , homogen.

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Rensi Yulizah, 2014

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENCATAT TRANSAKSI DALAM JURNAL UMUM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila data tes pemahaman berdistribusi normal, maka untuk mengkaji hipotesis digunakan statistik parametrik yaitu uji t sesuai rumus berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Untuk mencari varians kelompok menggunakan rumus:

$$s_i = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

(Sudjana, 2005:93)

Dengan :

t	= nilai t yang dicari (t hitung)
S <sup>2</sup>	= simpangan baku gabungan
$\bar{x}_1$	= mean kelompok eksperimen
$\bar{x}_2$	= mean kelompok kontrol
s <sub>1</sub> <sup>2</sup>	= varians kelompok eksperimen
s <sub>2</sub> <sup>2</sup>	= varians kelompok kontrol
n <sub>1</sub>	= jumlah kelompok eksperimen
n <sub>2</sub>	= jumlah kelompok kontrol

Sebelum dilakukan pengujian perbedaan kedua mean ini, haruslah terlebih dahulu dipenuhi asumsi-asumsi statistiknya, yaitu:

1. Distribusi skor-skor kelompok eksperimen dan kontrol harus berdistribusi normal dalam tingkat signifikansi tertentu.
2. Skor awal kelompok eksperimen dan kontrol harus memiliki karakteristik yang sama.

Seandainya asumsi statistik uji normalitas tidak dipenuhi, maka pengujian perbedaan uji-t tidak dapat dilakukan. Sebagai gantinya, dilakukan uji statistik nonparametrik.

Statistik yang digunakan untuk menguji pasangan hipotesis adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model kontekstual dengan siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran model kontekstual.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model kontekstual dengan siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran model kontekstual

Dimana  $H_0$  kita terima dan  $H_a$  ditolak jika  $-t_t \leq t_h \leq t_t$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_h \leq -t_t$  atau  $t_h > t_t$ , dengan taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$

Rensi Yulizah, 2014

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
KOMPETENSI DASAR MENCATAT TRANSAKSI DALAM JURNAL UMUM***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)